

**ANALISIS PROFITABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM
PADA PT MAYORA INDAH TBK
(Studi Kasus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

Aprilia Dwi Purwanti¹
Rizki Zulfikar²

aprilia.dwip94@gmail.com¹
rizki_zoel@yahoo.com²

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The purpose this study is to determine the level of profitability ROI and ROE and to know the factors influence the changes that occur the profitability of PT Mayora Indah Tbk using the du pont system method. The research used quantitative descriptive method with data collection techniques is study literature and documentation. The data source used is the company's financial statements for the period 2013-2017. The results showed decrease profitability ROI and ROE in 2014, respectively 3.99% and 10.01%. The decrease was caused the decline in the company's net profit due to an increase in expenses, namely rising raw material prices and the company experienced a foreign exchange loss. Factors that cause fluctuations ROI is fluctuations in the net profit margin. While the factors causing ROE fluctuations is fluctuations ROI and fluctuation equity multipliers. For that the company needs to maintain the company's profit growth by controlling costs.

Keywords: Du Pont System, ROI, ROE

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari ROI dan ROE serta melihat faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada profitabilitas PT Mayora Indah Tbk menggunakan metode *du pont system*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode tahun 2013-2017. Hasil dari penelitian menunjukkan terjadinya penurunan profitabilitas ROI dan ROE di periode 2014 yaitu masing-masing menurun sebesar 3,99% dan 10,01%. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan di tahun 2014 karena adanya peningkatan beban yaitu naiknya harga bahan baku dan perusahaan mengalami rugi selisih kurs. Faktor penyebab terjadinya fluktuasi pada ROI disebabkan karena fluktuasi pada *net profit margin*. Sedangkan faktor penyebab fluktuasi ROE karena fluktuasi pada ROI dan fluktuasi pada *equity multiplier*. Untuk itu perusahaan perlu mempertahankan pertumbuhan laba perusahaan dengan mengendalikan biaya-biaya.

Kata Kunci: Du Pont System, ROI, ROE

PENDAHULUAN

Perusahaan atau suatu organisasi tentunya memiliki keinginan agar cita-cita perusahaan dapat tercapai. Pada era sekarang yakni era globalisasi, perusahaan diharuskan memiliki kemampuan untuk menghadapi persaingan sehingga perusahaan dapat berjalan terus dan berkembang dengan baik. Salah satu perusahaan di Indonesia yakni perusahaan bisnis makanan & minuman yang saat ini masih menjadi sektor andalan, hal ini dibuktikan dengan adanya kontribusi pada produk domestik Tanah Air. Dengan adanya produk olahan makanan dan minuman yang diproduksi untuk kemudian disalurkan kepada konsumen atau masyarakat maka tingkat profitabilitas merupakan hal penting yang harus diperhatikan perusahaan.

Profitabilitas merupakan ukuran untuk melihat mampu atau tidaknya perusahaan mendapatkan keuntungan (Novianti & Bilqisti, 2017). Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yaitu menggunakan alat berupa analisis rasio. Untuk menilai pencapaian keuntungan yang diperoleh perusahaan yaitu menggunakan analisa profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk tujuan melihat mampu atau tidaknya perusahaan mendapatkan keuntungan dalam suatu waktu tertentu dan memberitahukan seberapa efektif manajemen dalam mengelola kegiatan operasionalnya (Novianti & Bilqisti, 2017).

Analisis *du pont system* meliputi efisiensinya dalam menggunakan asset perusahaan serta melihat tingkat keuntungan yang dihasilkan dari penjualan produk perusahaan (Lesmana, 2013). Analisis *du pont system* adalah cara yang diterapkan perusahaan dengan tujuan untuk melihat prestasi yang dicapai atas kinerja perusahaannya (Kostini, Dai, & Oktaviani, 2017).

Fenomena yang terjadi pada PT Mayora yaitu pada tahun 2014 laba bersih turun 59,56% yang dipicu dari kerugian selisih kurs dan perseroan mencatatkan karena adanya kenaikan sejumlah pos beban. Pada tahun 2015 mencatat kinerja sangat baik dengan perolehan laba bersih yang membumbung hingga 202% yaitu senilai Rp 1,2 triliun hal tersebut terjadi karena adanya penurunan harga terhadap komoditas yang merupakan bahan baku produksi perusahaan. Tahun 2016 laba tahun berjalan naik 10,65% sedangkan beban usaha perseroan juga meningkat dan membengkak serta perusahaan mengalami rugi selisih kurs. Laba bersih Mayora pada tahun 2017 meningkat dari tahun sebelumnya yakni tumbuh 17,68%. Kinerja laba tersebut dikarenakan penjualan Mayora tumbuh tinggi dengan beban yang terkendali.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut (Lalon & Hussain, 2017) profitabilitas merupakan perbandingan laporan laba rugi yang bertujuan untuk melihat mampu tidaknya perusahaan menghasilkan keuntungan dari operasional perusahaan.

Menurut J. Courties dalam (Harahap, 2009) profitabilitas adalah: Kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa Return On Investment yang digambarkan melalui rasio profit margin dan capital turnover.

Menurut (Harahap, 2009) yang dimaksud rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang berasal dari penjualan, simpanan, equity, banyaknya pegawai yang ada, banyaknya kantor cabang dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian diatas maka, profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional sehingga dapat dilihat tingkat pengembalian asset dan pengembalian modal yang ditanamkan perusahaan dalam bentuk investasi.

Du Pont System

Menurut (Kim, 2016) analisis du pont adalah bentuk analisa pada laporan keuangan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yang menghubungkan tiga komponen.

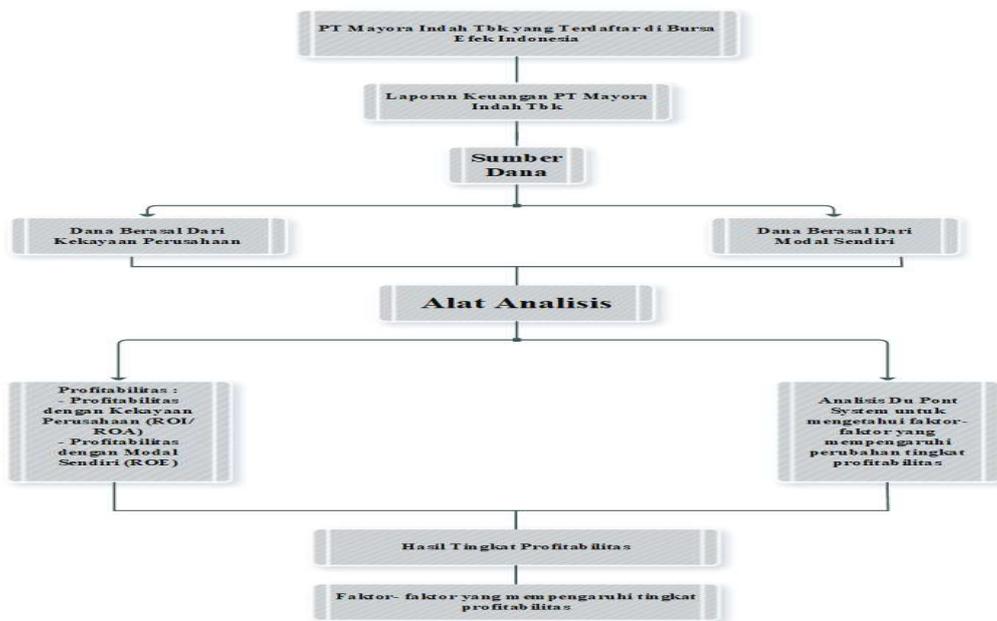
Menurut (Lalon & Hussain, 2017) analisis du pont atau model du pont merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atas

modal atau analisis ini membagi tingkat pengembalian atas modal untuk mengetahui bagaimana cara yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan.

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung dalam (Lestari, Norisanti, & Ramdan, 2018) menjelaskan bahwa du pont system adalah: sebuah kerangka analisis yang menghubungkan macam-macam rasio yaitu rasio net profit margin dan asset turn over (tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset perusahaan untuk menghasilkan penjualan).

Berdasarkan pengertian diatas maka analisis du pont system adalah sebuah pendekatan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menjabarkan kembali indikator yang ada di dalam profitabilitas.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini yaitu PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan metode penelitian deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran mengenai tingkat profitabilitas menggunakan metode du pont system pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2013-2017. Sumber data menggunakan data sekunder yaitu data diperoleh dari Kantor Perwakilan Jawa Barat dan IDX Incubator dan website PT Mayora Indah Tbk yaitu www.mayoraindah.co.id. Teknik penentuan data yang digunakan yaitu populasi yang berupa Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk Periode 2013-2017 dan sampel yang berupa laporan laba rugi dan neraca PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2017. Sedangkan teknik dalam pengumpulan data yaitu menggunakan dokumentasi dan studi pustaka (*library research*).

HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis ROI Dengan Metode Du Pont System

1) Net Profit Margin (NPM)

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Dharma, 2018)

- Tahun 2013

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{1.058.418.939.252}{12.017.837.133.337} \times 100\% = 8,81\%$$

- Tahun 2014

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{409.824.768.594}{14.169.088.278.238} \times 100\% = 2,89\%$$
- Tahun 2015

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{1.250.233.128.560}{14.818.730.635.847} \times 100\% = 8,44$$
- Tahun 2016

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{1.388.676.127.665}{18.349.959.898.358} \times 100\% = 7,57\%$$
- Tahun 2017

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{1.630.953.830.893}{20.816.673.946.473} \times 100\% = 7,83$$

Tabel 1.
Hasil Perhitungan NPM

Periode	Laba Bersih	Penjualan	NPM (%)
2013	1.058.418.939.252	12.017.837.133.337	8,81%
2014	409.824.768.594	14.169.088.278.238	2,89%
2015	1.250.233.128.560	14.818.730.635.847	8,44%
2016	1.388.676.127.665	18.349.959.898.358	7,57%
2017	1.630.953.830.893	20.816.673.946.473	7,83%
	Rata – Rata		7,11%

2) Total Asset Turnover (TATO)

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times \text{Ikali}$$

(Wuryandini, 2014)

- Tahun 2013

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{12.017.837.133.337}{9.709.838.250.473} \times 1\text{kali} = 1,24 \text{ kali}$$
- Tahun 2014

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{14.169.088.278.238}{10.291.108.029.334} \times 1\text{kali} = 1,38 \text{ kali}$$
- Tahun 2015

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{14.818.730.635.847}{11.342.715.686.221} \times 1\text{kali} = 1,31 \text{ kali}$$
- Tahun 2016

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{18.349.959.898.358}{12.922.421.859.142} \times 1\text{kali} = 1,42 \text{ kali}$$
- Tahun 2017

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{20.816.673.946.473}{14.915.849.800.251} \times 1\text{kali} = 1,40 \text{ kali}$$

Tabel 2.
Perhitungan Total Asset Turnover

Periode Tahun	Total Asset	Penjualan	TATO (X)
2013	9.709.838.250.473	12.017.837.133.337	1,24
2014	10.291.108.029.334	14.169.088.278.238	1,38
2015	11.342.715.686.221	14.818.730.635.847	1,31
2016	12.922.421.859.142	18.349.959.898.358	1,42
2017	14.915.849.800.251	20.816.673.946.473	1,40
	Rata-Rata		1,35

3) Return On Investment (ROI)

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

(Dharma, 2018)

- Tahun 2013
ROI = 8,81% x 1,24 kali = 10,92%
- Tahun 2014
ROI = 2,895 x 1,38 kali = 3,99%
- Tahun 2015
ROI = 8,44% x 1,31 kali = 11,06%
- Tahun 2016
ROI = 7,57% x 1,42 kali = 10,75%
- Tahun 2017
ROI = 7,83% x 1,40 kali = 10,96 %

Tabel 3.
Perhitungan dan Perkembangan Return On Investment

Ket	Tahun					Rata-Rata	Perubahan			
	2013	2014	2015	2016	2017		2013 - 2014	2014 - 2015	2015 - 2016	2016 - 2017
							Naik (Turun)	Naik (Turun)	Naik (Turun)	Naik (Turun)
NPM (%)	8,81	2,89	8,44	7,57	7,83	7,11	(5,92)	5,55	(0,87)	0,26
TATO (X)	1,24	1,38	1,31	1,42	1,40	1,35	0,14	(0,07)	0,11	(0,02)
ROI (%)	10,92	3,99	11,06	10,75	10,96	9,54	(6,93)	7,07	(0,31)	0,21

1. Tahun 2013 perusahaan memiliki nilai *return on investment* sebesar 10,92%.
2. Tahun 2014 nilai ROI perusahaan menurun, sehingga nilai ROI menjadi 3,99%. Penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya nilai NPM yang diakibatkan karena menurunnya laba bersih yang cukup besar.
3. Tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan 7,07%. Peningkatan tersebut disebabkan karena meningkatnya nilai NPM dan menurunnya nilai TATO.
4. Tahun 2016 tingkat pengembalian investasi menurun menjadi 10,75% yang disebabkan karena menurunnya nilai NPM.
5. Tahun 2017 perusahaan kembali mengalami peningkatan nilai *return on investment* menjadi sebesar 10,96%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada nilai NPM.

Analisis ROE Dengan Metode *Du Pont System*

1) Return On Investment (ROI)

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

(Dharma, 2018)

- Tahun 2013
ROI = 8,81% x 1,24 kali = 10,92%
- Tahun 2014
ROI = 2,895 x 1,38 = 3,99%
- Tahun 2015
ROI = 8,44% x 1,31 kali = 11,06%

- Tahun 2016
ROI = 7,57% x 1,42 kali = 10,75%
- Tahun 2017
ROI = 7,83% x 1,40 kali = 10,96 %

Tabel 4.
Hasil Perhitungan *Return On Investment*

Ket	Tahun					Rata- Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
NPM (%)	8,81	2,89	8,44	7,57	7,83	7,11
TATO (X)	1,24	1,38	1,31	1,42	1,40	1,35
ROI (%)	10,92	3,99	11,06	10,75	10,96	9,54

2) Equity Multiplier (EM)

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}}$$

(Rahayu, 2017)

- Tahun 2013
 $\text{Equity Multiplier} = \frac{9.709.838.250.473}{3.938.760.819.650} = 2,47 \text{ kali}$
- Tahun 2014
 $\text{Equity Multiplier} = \frac{10.291.108.029.334}{4.100.554.992.789} = 2,51 \text{ kali}$
- Tahun 2015
 $\text{Equity Multiplier} = \frac{11.342.715.686.221}{5.194.459.927.187} = 2,18 \text{ kali}$
- Tahun 2016
 $\text{Equity Multiplier} = \frac{12.922.421.859.142}{6.265.255.987.065} = 2,06 \text{ kali}$
- Tahun 2017
 $\text{Equity Multiplier} = \frac{14.915.849.800.251}{7.354.346.366.072} = 2,03 \text{ kali}$

Tabel 5.
Hasil Perhitungan *Equity Multiplier*

Periode Tahun	TOTAL ASSET	TOTAL EQUITY	EM (x)
2013	9.709.838.250.473	3.938.760.819.650	2,47
2014	10.291.108.029.334	4.100.554.992.789	2,51
2015	11.342.715.686.221	5.194.459.927.187	2,18
2016	12.922.421.859.142	6.265.255.987.065	2,06
2017	14.915.849.800.251	7.354.346.366.072	2,03
	Rata –Rata		2,25

3) Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \text{Return On Investment} \times \text{Equity Multiplier}$$

(Lestari, Norisanti, & Ramdan, 2018)

- Tahun 2013
ROE = 10,92% x 2,47 kali = 26,97%
- Tahun 2014
ROE = 3,99% x 2,51 kali = 10,01%
- Tahun 2015
ROE = 11,06% x 2,18 kali = 24,11%
- Tahun 2016
ROE = 10,75% x 2,06 kali = 22,15%
- Tahun 2017
ROE = 10,96% x 2,03kali = 22,25

Tabel 6.
Perhitungan dan Perkembangan ROE

Ket	Tahun					Rata-Rata	Perubahan			
							2013 - 2014	2014 - 2015	2015 - 2016	2016 - 2017
	2013	2014	2015	2016	2017		Naik (Turun)	Naik (Turun)	Naik (Turun)	Naik (Turun)
ROI (%)	10,92	3,99	11,06	10,75	10,96	9,54	(6,93)	7,07	(0,31)	0,21
EM (X)	2,47	2,51	2,18	2,06	2,03	2,25	0,04	(0,33)	(0,12)	(0,03)
ROE (%)	26,97	10,01	24,11	22,15	22,25	21,10	(16,96)	14,10	(1,97)	0,10

1. Tahun 2013 perusahaan memiliki nilai *return on equity* sebesar 26,97%.
2. Tahun 2014 nilai ROE menurun menjadi 16,96% sehingga ROE perusahaan menjadi 10,01%. Penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya nilai ROI.
3. Tahun 2015 perusahaan mengalami pertumbuhan ROE sebesar 14,10% sehingga nilai ROE menjadi 24,11%. Peningkatan nilai tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada nilai ROI dan menurunnya nilai *equity multiplier* yang disebabkan karena meningkatnya proporsi modal dalam perusahaan.
4. Tahun 2016 perusahaan kembali mengalami penurunan nilai ROE yaitu menjadi 22,15% atau turun sebesar 1,97%. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh menurunnya nilai ROI dan *equity multiplier*.
5. Tahun 2017 perusahaan tumbuh kembali sehingga mengalami peningkatan tipis yaitu naik sebesar 0,10% dan nilai ROE menjadi 22,25%. Peningkatan tersebut disebabkan karena terjadinya peningkatan pada nilai ROI dan menurunnya nilai *equity multiplier*.

Analisis Faktor-Faktor Pada Du Pont System ROI

a) Net Profit Margin (NPM)

Penurunan terjadi tahun 2013 ke tahun 2014 diakibatkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang diakibatkan karena melemahnya Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (AS) yang menyebabkan perusahaan menderita rugi selisih kurs serta besarnya kenaikan harga bahan baku utama dan biaya produksi lain. Tahun 2015 *NPM* perusahaan meningkat yang didukung oleh meningkatnya laba bersih perusahaan karena adanya penurunan bahan baku. Pada tahun keempat yaitu tahun 2016 *NPM* perusahaan menurun karena laba bersih meningkat lebih kecil dari pada penjualan. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan kembali karena laba bersih meningkat yang disebabkan adanya penjualan yang tumbuh tinggi yang disebabkan karena meningkatnya kuantitas penjualan.

b) Total Asset Turnover

Tahun 2014 nilai *TATO* perusahaan meningkat karena adanya kenaikan pada total asset karena ada peningkatan pada aset lancar dan aset tetap. Tahun berikutnya yaitu 2015 *TATO* menurun karena pertumbuhan aset perusahaan lebih besar dibandingkan pertumbuhan

penjualan. Tahun 2016 perusahaan kembali mengalami peningkatan karena penjualan meningkat lebih besar dibandingkan total aset perusahaan. Tahun 2017 perusahaan kembali mengalami penurunan namun tidak begitu besar karena total aset meningkat lebih tinggi dibandingkan penjualan.

Analisis Faktor-Faktor Pada Du Pont System ROE

a) Return On Investment

Salah satu yang mempengaruhi perubahan pada ROE yaitu *ROI*. Pada tahun 2013, nilai *ROI* perusahaan mencapai 10,92% , namun pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan sehingga nilai *ROI* perusahaan menjadi 3,99%. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya penurunan pada tingkat *NPM* nilai *TATO* meningkat. Periode 2015 *ROI* meningkat menjadi 11,06%. Peningkatan tersebut disebabkan karena nilai *NPM* meningkat sebesar. Tahun berikutnya yaitu tahun 2016 perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi 10,75% di periode 2016. Penurunan tersebut terjadi karena *NPM* menurun dan peningkatan pada *TATO*. Tahun kelima yaitu tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan menjadi 10,96%. Peningkatan tersebut diakibatkan karena adanya peningkatan pada *NPM*.

b) Equity Multiplier

Tahun 2013 perusahaan memiliki nilai *equity multiplier* 2,47 kali dan tahun 2014 meningkat sebesar 0,04 kali sehingga nilai *equity multiplier* perusahaan pada tahun 2014 menjadi 2,51 kali. Peningkatan tersebut disebabkan karena laju pertumbuhan pada total aset perusahaan lebih besar dibandingkan pertumbuhan pada total equity perusahaan. Tahun 2015 nilai *EM* menurun menjadi 2,18 kali yang disebabkan karena adanya peningkatan pada total aset dan meningkatnya total equity. Namun pertumbuhan total equity lebih tinggi daripada peningkatan pada total aset. Tahun 2017 nilai *equity multiplier* perusahaan menurun menjadi 2,03 kali. Penurunan tersebut disebabkan karena laju pertumbuhan pada total aset dan total equity yang tidak seimbang, peningkatan pos equity yang lebih tinggi mengakibatkan menurunnya nilai *equity multiplier* yang berarti proposi modal dalam perusahaan besar.

KESIMPULAN

1. Perkembangan tingkat profitabilitas dengan menggunakan metode *du pont system* pada PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi pada *ROI* dan *ROE*. Fluktuasi pada *ROI* disebabkan oleh adanya fluktuasi pada *NPM* yang diakibatkan oleh pertumbuhan beban yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan pada laba bersih serta terjadinya fluktuasi pada total aset dan penjualan sehingga mengakibatkan nilai *TATO* berfluktuasi. Sedangkan fluktuasi pada profitabilitas *ROE* terjadi karena fluktuasi pada *return on investment* dan *equity multiplier*.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi pada profitabilitas *ROI* pada PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2017 yaitu karena adanya perubahan pada *NPM* dan *TATO*. Faktor yang mempengaruhi fluktuasi profitabilitas pada *ROE* disebabkan oleh perubahan tingkat *ROI* dan *equity multiplier*.

SARAN

1. Dalam meningkatkan profitabilitas *ROI* dan *ROE* perusahaan hendaknya meningkatkan margin laba bersih (*NPM*) perusahaan dengan cara perusahaan mencari alternatif yang tepat untuk meningkatkan penjualan yaitu dengan melakukan promosi serta memperkuat ekspansi di pasar ekspor seperti di negara Eropa yaitu Rusia karena dengan adanya penguatan di daerah tersebut maka negara Eropa lainnya seperti Eropa Timur menjadi lebih mudah dijajaki oleh Mayora, sehingga pendapatan perusahaan dapat tumbuh tinggi serta perusahaan hendaknya mengendalikan penggunaan biaya produksi khususnya dalam pembelian bahan baku dengan menekan *HPP* serta beban operasional yaitu beban bunga agar tidak terlalu tinggi yang dapat menyebabkan kerugian karena melebihi pendapatan perusahaan serta perusahaan hendaknya menggunakan asetnya secara efektif dan efisien dan perusahaan hendaknya lebih efektif dalam menggunakan modalnya.
2. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi hasil profitabilitas *ROI* dan *ROE*, PT Mayora Indah Tbk perlu meningkatkan laba bersih perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan

dengan memperluas pangsa pasar dan menekan biaya-biaya perusahaan khususnya biaya produksi seperti bahan baku dengan melakukan kerja sama dengan para petani lokal sehingga perusahaan tidak perlu impor untuk bahan baku, serta perusahaan perlu melakukan inovasi produk agar tidak kalah dalam persaingan. Selain itu, untuk meningkatkan perputaran asset perusahaan hendaknya menggunakan asset secara efisien sehingga peningkatan pada asset mampu menghasilkan penjualan yang tinggi serta perusahaan hendaknya memperhatikan proporsi modal sendiri agar digunakan secara efektif sehingga dapat meningkatkan nilai pengembalian atas modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, P., Susanti, W., & Rosyafah, S. (2015). Analisis Penerapan Du Pont System Terhadap Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity*, 106-117.
- Dharma, M. B. (2018). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI). *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi Vol.1 No.1* , 65-77.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kim, H.-S. (2016). A Study of Financial Performance using Du Pont Analysis in Food Distribution Market. *Culinary Science & Hospitality Research*, 52-60.
- Kostini, N., Dai, R. R., & Oktaviani, d. R. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Kalbe Farma Tbk Dan Pt Kimia Farma Persero (Tbk) Dengan Menggunakan Metode Du Pont Sistem Tahun 2012 – 2014. *Jurnal Adbispreneur, II(1)*, 19-30.
- Lalon, R. M., & Hussain, S. (2017). An Analysis of Financial Performance on Non-bank Financial Institutions (NBFI) in Bangladesh: A Study on Lanka-Bangla Finance Limited. *International Journal Of Economics, Finance and Management Sciences*, 5(5), 251-262.
- Lesmana, T. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan 5 Perusahaan Perbankan Terbesar Periode 2010-2012 Menggunakan Dupont System. *Binus Business Review*, 834-840.
- Lestari, A. P., Norisanti, N., & Ramdan, A. M. (2018). Dupont System Analysis For Measuring Financial Performance Of Cosmetics Companies And Household Goods Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2011-2016. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 6(3), 213-222.
- Narimawati, U., Anggadini, S. D., & Ismawati, L. (2010). *PENULISAN KARYA ILMIAH: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: GENESIS.
- Novianti, W., & Bilqisti, M. (2017). Analisis Profitabilitas Dengan Menggunakan Rasio Pengembalian Modal Roe Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2014. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan* , 5(1).
- Rahayu, A. N. (2017). Analisis Profitabilitas Dengan Menggunakan Pendekatan Du Pont System Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Skripsi UIN Raden Fatah Palembang*.
- Wuryandini, A. R. (2014). Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Profitabilitas Return On Investment Pada Pt.Tri Jaya Tangguh Isimu. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.2 No. 02* , 126-137.